

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *firm size*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI

Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan kain, pakaian jadi serta masih banyak produk tekstil lainnya. Industri tekstil dan garmen di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang yang terus beradaptasi dengan tantangan global meskipun persaingan semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang mampu berinovasi dan bersaing untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi memiliki peluang besar untuk tumbuh di pasar domestik maupun internasional.

Sub sektor tekstil dan garmen di bursa efek Indonesia mulai berkembang seiring dengan pertumbuhan industri tekstil yang sudah ada sejak era kolonial. Pertumbuhan pesat terjadi pada periode 1970-an hingga 1990-an. Perkembangan industri tekstil dimulai dengan berdirinya pabrik tekstil besar seperti PT Sri Rejeki Iman (Sritex) dan PT Pan Brothers sekitar tahun 1960-1980-an.

Semakin kini semakin banyak perusahaan tekstil yang berdiri dan mulai berkembang. Seiring dengan berkembangnya usaha tersebut kebutuhan perusahaan semakin meningkat apalagi untuk melakukan ekspansi dari situ

beberapa perusahaan mulai mempertimbangkan untuk melantai di pasar bursa. Beberapa perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 1990-an pada periode ini terdapat beberapa perusahaan yang mulai *go public* di BEI yang dulu dikenal sebagai bursa efek Jakarta, perusahaan tersebut di antaranya PT Pan Brother Tbk, PT Eratex Djaja Tbk, dan PT Asia Pasific Fibers, kemudian disusul oleh PT Ever Shine Tex Tbk, PT Trisula Internasional Tbk, dan PT Sri Rejeki Isman Tbk yang masuk ke BEI pada periode 2000-an. Hingga sampai saat ini terdapat 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAANA
1	ARGO	Argo Pantas Tbk
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLU	Golden Flower Tbk
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
17	STAR	Star Petrochem Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAANA
20	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk.
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	ZONE	Mega Perintis Tbk

Sumber: <https://www.idxchannel>

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan untuk mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali oleh suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah yang kemudian menimbulkan hipotesis awal, dibantu persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan (Sahir, 2021). Penelitian ini memakai metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei merupakan penelitian yang tidak mengubah atau tidak menerapkan perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang akan diteliti (Paramita, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dari perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Alat untuk menguji data pada penelitian ini memakai program *E-views* 12.

3.2.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan, menentukan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik untuk mendapat hasil pembuktian yang menunjukkan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis (Muharto & Ambarita, 2016).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian memiliki variabel yang harus ditetapkan sebelum penulis mengumpulkan data. Umumnya penelitian memiliki dua variabel utama yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah:

- *Firm size* (X1)
- *Corporate social responsibility* (X2)
- Profitabilitas (X3)

- Likuiditas (X4)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress* (Y)

Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel yang digunakan:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.	<i>Size</i> dengan menggunakan formulasi: $Size = \ln (\text{Total Aset})$ – Total Aset	Nominal
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.	<i>Corporate Social Disclosure Index</i> (CSRDI) dengan formulasi: $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ – $\sum X_{ij}$: jumlah item CSR yang diungkap perusahaan – N_j : Jumlah standar item-item yang diungkap perusahaan (91 item)	Rasio
Profitabilitas (X3)	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.	<i>Return On Asset</i> (ROA) dengan menggunakan formulasi: $ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ – <i>Eaning After Tax</i> – Total Aset	Rasio
Likuiditas (X4)	Rasio yang dipakai untuk menggambarkan kemampuan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	<i>Current Ratio</i> (CR) dengan menggunakan formulasi: $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		– Total Aset – Utang Lancar	
	Model yang digunakan untuk mengukur kondisi <i>financial distress</i> perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.	Model Altman Z-Score dengan menggunakan rumus: $Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$	
<i>Financial Distress</i> (Y)		– X1 : Modal kerja/Total aset – X2 : Laba ditahan/Total aset – X3 : (EBIT)/Total aset – X4 : Nilai pasar ekuitas/Total kewajiban – X5 : Penjualan/Total aset	Nominal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian dengan hasil yang diharapkan, maka diperlukan data serta informasi yang akan mendukung sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Hardani et. al., 2020)

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan jenis data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series* (runtun/deret waktu). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama yang diamati dalam beberapa waktu tertentu (Savitri et al., 2021). Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2021). Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua berupa dokumen-dokumen, buku, grafis, foto, film, rekaman video dan lain lain yang dapat mendukung hasil penelitian (Sari et al., 2023). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan tahunan dari 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berjumlah 110 laporan tahunan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Berikut ini merupakan kriteria dari sampel penelitian yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 5 tahun terakhir.
3. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang memiliki laba bersih negatif selama 3 tahun terakhir.

Tabel 3. 3
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria Yang Telah Ditentukan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
2	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 5 tahun terakhir	15
3	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian	15
4	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang memiliki laba bersih negatif selama 3 tahun terakhir.	6
Jumlah Sampel (6 perusahaan x 5 tahun laporan tahunan)		30

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang telah ditetapkan maka berikut merupakan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

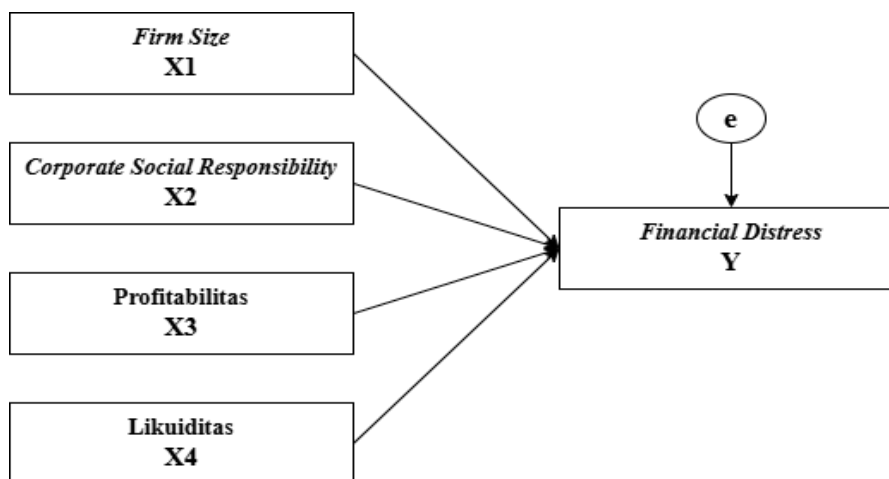
Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH LAPORAN TAHUNAN
1	ARGO	Argo Pantes Tbk	5
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	5
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	5
4	POLU	Golden Flower Tbk	5
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	5
6	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	5
Jumlah Sampel Penelitian			30

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu diselesaikan melalui penelitian, teori yang dipakai dalam merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *firm size*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” maka terdapat empat variabel independen yaitu *firm size* (X1), *corporate social responsibility* (X2), profitabilitas (X3), likuiditas (X4), dan satu variabel dependen. *financial distress* (Y).

Maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan:

X₁ : *Fim Size*

X₂ : *Corporate Social Responsibility*

X₃ : Profitabilitas

X_4 : Likuiditas
 Y : *Financial Distress*
 e : *Error*

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan yang didesain untuk menjelaskan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca & laba rugi). Analisis rasio ini bermanfaat menstandarkan jumlah dan perbandingan antar perusahaan maupun antar tahun pada perusahaan (Siswanto, 2021).

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan data dari data *cross section* dan *time series* (runtun atau deret waktu). Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam beberapa waktu tertentu. Data panel disebut juga data longitudinal (Savitri et al., 2021). Keuntungan menggunakan data panel dalam pemodelan regresi akan memperoleh *degree of freedom* yang lebih besar, sehingga dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Selain itu juga dapat mengurangi bias dalam mengestimasi karena data cukup banyak.

3.2.5.1.1 Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Basuki, 2021):

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam beberapa waktu. Metode ini bisa memakai pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan dari pendekatan *Common Effect Model (CEM)* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
X : Variabel Independen
i : *Cross Section*
t : *Time Series*
e : *Error*

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu (Savitri et al., 2021). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan

teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dari pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
X : Variabel Independen
i : *Cross Section*
t : *Time Series*
e : *Error*

3. *Random Effect Model* (REM)

Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model REM memiliki keuntungan menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dari pendekatan *Random Effect Model* (REM) yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
X : Variabel Independen
i : *Cross Section*
t : *Time Series*
e : *Error*

3.2.5.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Basuki, 2021):

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji *hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan.

Sebaliknya jika hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq. Statistic* di atas 0,05 maka H_0 diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan apabila uji *chow* memilih *common effect* dan uji *hausman* memilih *random effect*, tetapi jika uji *chow* dan uji *hausman* konsisten menerima model *fixed effect* menjadi model terbaik, maka uji LM tidak harus dilakukan.

Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan (BP)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *random effect model*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Meskipun begitu, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji asumsi klasik dilakukan pada model terpilih berdasarkan hasil uji pemilihan model (Basuki, 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mewajibkan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B). Pengambilan keputusan uji normalitas pada uji *jarque-bera* adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika *Probability Jarque -bera* $> 0,05$ dan residual berdistribusi normal.
- H_0 ditolak jika *Probability Jarque-bera* $< 0,05$ dan residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara anggota observasi. Apabila model memiliki korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum sehingga model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Durbin-Watson* dengan nilai tabel DL dan DU pada tabel *Durbin-Watson*. Uji ini melibatkan jumlah sampel dan jumlah variabel dalam sebuah penelitian, pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai DW antara batas atas (DU) dan $(4-DU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada auto korelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah daripada batas atas (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0, berarti ada auto korelasi positif.

- Jika nilai DW lebih besar dari (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, berarti ada auto korelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Autokorelasi dapat terjadi pada data time series. Uji autokorelasi pada data yang bukan bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia (Basuki, 2021).

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat kolinieritas antara variabel independen dalam model. Jika terdapat kolinieritas yang tinggi maka hasil estimasi yang diperoleh biasanya kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Rivki & Bachtiar, 2021). Pengambilan Keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ maka H_0 ditolak, diduga ada multikolinieritas dalam model.
- Jika $VIF < 10$ maka H_0 diterima, model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Adapun pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.
- Apabila nilai *profitability* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, dan berarti bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada sebaran data.

3.2.5.4 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui atau menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2012):

$H_0: \beta_{YX_{1234}} = 0$ menunjukkan bahwa *firm size*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas tidak dapat menjadi prediktor *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

$H_1: \beta_{YX_{1234}} \neq 0$ menunjukkan bahwa *firm size*, *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas dapat menjadi prediktor *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengujian hipotesisnya dilihat dengan nilai probabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi F (sig) $< (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa model regresi lolos uji kelayakan model dan layak untuk digunakan dalam penelitian, maka tolak H_0 dan terima H_1 .

- b. Apabila nilai signifikansi F (sig) $> (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa model regresi tidak lolos uji kelayakan model dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian, maka terima H_0 dan tolak H_1 .

3.2.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$ *Firm size* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$ *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$ Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a4} : \beta_{YX_4} \neq 0$ Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengujian hipotesis dilihat dengan nilai probabilitasnya yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi t (sig) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi t (sig) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima. Menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Uji ini berguna untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Rumus berikut dapat digunakan untuk menguji koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Tepat tidaknya penggunaan model pada penelitian, dilihat dari nilai uji koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nilai nol dan satu, apabila nilai uji R^2 mendekati nilai nol, maka menunjukkan bahwa model regresi data panel yang digunakan kurang tepat digunakan dalam penelitian, jika mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian tepat.

3.2.5.7 Penarikan Kesimpulan

Dari data dan hasil pengujian tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.